
FILSAFAT ILMU DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH

Oleh

¹M. Mansur, ²Sudjarwo, ³Muhammad Nurwahidin

^{1,2,3}Magister Teknologi Pendidikan Universitas Lampung

Email: [1mnurwahidin@yahoo.co.id](mailto:mnurwahidin@yahoo.co.id)

Article History:

Received: 13-10-2022

Revised: 20-10-2022

Accepted: 25-11-2022

Keywords:

Filsafat Ilmu, Pancasila,
Sekolah.

Abstract: *Pengetahuan menjadi suatu karakteristik sekaligus menjadi pembeda seorang dibandingkan makhluk lainnya. Berbagai problematika banyak menghinggapi para pelajar termasuk turunnya jiwa nasionalisme dan patriotisme mereka. Banyak faktor penyebab hal tersebut seperti maraknya budaya luar yang berpengaruh terhadap kebiasaan serta cara pandang negatif para pelajar. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui filsafat ilmu dalam pendidikan pancasila di sekolah melalui teknik SLR (Systematic Literature Review). Bahan khas Jambi teratur diperoleh melalui database dari situs Google Scholar dalam jurnal Indonesia di tahun 2011-2022. Pendidikan Pancasila memiliki pengaruh signifikan terutama terkait pendidikan karakter pelajar dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila masih harus terus diimplementasikan di setiap jenjang pendidikan agar setiap pelajar dapat memiliki pemahaman terkait dasar negara dan memiliki budi pekerti integrasi bangsa. Melalui pendidikan Pancasila tersebut pelajar juga bisa memahami kandungan dan nilai-nilai Pancasila sekaligus budaya bangsa Indonesia yang dapat diterapkan di kehidupan keseharian sehingga nantinya ia akan mempunyai karakter dan nilai luhur bangsa.*

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini terdapat berbagai ideologi filosofi dari yang menanyakan terkait kedudukan dari Pancasila yang dijadikan dasar ideologi negara Indonesia. Filosofi dan ideologi baru banyak digunakan pihak-pihak yang menghendaki adanya sistem pemerintahan yang berubah. Ganti tidak dapat dengan mudah terjadi apalagi melakukan perubahan terhadap bentuk sistem pemerintahan NKRI yang mana adalah hasil olah pikir dari berbagai pendiri bangsa. Indonesia dapat lahir dan menjadi negara berdaulat adalah buah dari perjuangan para pahlawan dan Perintis bangsa dengan mengorbankan banyak hal. Banyak pejuang baik dalam skala lokal maupun nasional di semua wilayah yang tidak pernah berhenti menentang segala bentuk penjajahan.

Ilmu pengetahuan yang dinamis selalu berubah dan berkembang setiap masanya. Penggalan dan pengkajian ilmu pengetahuan dalam menemukan objek kajian yang up to date adalah suatu tuntutan juga keharusan. Pencarian dan proses menggali keilmuan selalu berkembang dalam setiap tahapannya dan terus ditelusuri hingga mendalam untuk mendapatkan suatu keilmuan Dan juga pengetahuan yang sesuai dengan keadaan peradaban

manusia. Pendalaman tersebut tidak pernah terlepas dari metode yang dikenal dengan istilah epistemologi.¹

Filosafat ilmu – epistemologi yang berkembang saat ini memiliki keterkaitan erat dengan filsafat yang berkembang di abad ke-19, atau dikenal sebagai filsafat kontemporer. Membahas tentang filsafat kontemporer, nama Charles Sanders Peirce merupakan salah satu tokoh penting yang harus dikenal karena telah menjadi penemu landasan pemikiran pragmatisme. Charles Sanders Peirce mulai diakui dalam pandangan pragmatisme melalui teori yang ditemukannya terkait pencarian kebenaran. Konsep pemikiran Charles Sanders Peirce berikut kontribusinya dilatarbelakangi oleh riwayat hidup Peirce, sebagaimana telah diulas oleh Milton K. Munitz dalam buku yang berjudul “Contemporary Analytic Philosophy”²

Pengetahuan menjadi suatu karakteristik pembeda seseorang dibandingkan makhluk lainnya, contohnya binatang. Binatang merupakan makhluk yang memiliki pengetahuan statis. Hal tersebut menggambarkan bahwa semenjak dulu hingga saat ini lebah maupun burung hanya memiliki kemampuan dan teknik yang sama dalam membuat sangkar atau rumah. Sedangkan manusia memiliki pengetahuan yang bersifat dinamis dan selalu berkembang sepanjang zaman. Sifat kedinamisan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan manusia dalam merenungi, menalar, merefleksikan, dan mencerna apa yang dialaminya serta melakukan penelitian sebagai usaha dalam memahami lingkungan dan memecahkan permasalahan yang kompleks.³

Pancasila adalah suatu pandangan sekaligus acuan setiap warga negara Indonesia dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara yang timbul karena adanya serangkaian proses berpikir radikal dari anak bangsa yang disesuaikan dengan kultur dan juga norma bangsa. Pancasila juga dijadikan ideologi serta falsafah dasar kenegaraan dengan tujuan agar bisa dijadikan filosofi hidup, pemersatu dan perekat setiap komponen bangsa dan negara. pedoman atau petunjuk dalam hidup berbangsa dan bernegara yang merupakan hasil dari proses berpikir yang mendalam yang dilakukan oleh anak bangsa berdasarkan nilai-nilai budaya nusantara. Hai Google menjelaskan bahwasanya sejatinya filsafat merupakan suatu sintesis dari olah pikir manusia yang muncul sebagai antitesis terhadap pemikiran lainnya. Melalui adanya kontradiksi pemikiran tersebut memunculkan suatu keharmonisan. Hal yang sama jika terjadi dalam lahirnya Pancasila di mana sebagai suatu sintesis negara terhadap antitesis adanya penjajahan.⁴

Berbagai problematika di sektor pendidikan terutama yang menyangkut pelajar seperti halnya turunnya jiwa patriotisme dan juga nasionalisme terhadap negara. Kondisi tersebut muncul terutama karena masuknya budaya asing yang berpengaruh signifikan terhadap tingkah laku dan juga cara pandang pelajar. Banyak anggapan di kalangan pelajar bahwasanya kultur dari negara asing adalah sebuah bentuk modernitas yang lebih Superior dibandingkan kultur lokal. Perspektif tersebut menjadikan pelajar menganggap bahwa nilai dan juga kultur bangsa yang terkandung dalam Pancasila sudah Tertinggal. Degradasi dari

¹ Amin Abdullah, Studi Agama Normativitas Atau Historisitas? (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 81.

² Milton K. Munitz, Contemporary Analytic Philosophy (New York: Macmillan Publishing Co.Inc., 1981), 1.

³ Amin Abdullah, Islamic Studies Di Perguruan Tinggi Pendekatan IntegratifInterkonektif, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 131.

⁴ Sunoto, 1991. Mengenal Filsafat Pancasila. PT Prasetia Widya Pratama. Yogyakarta

Patriotisme dan juga nasionalisme tersebut memunculkan beragam permasalahan seperti dislokasi, disorientasi, dan egosentris terhadap pribadinya atau hanya untuk kepentingan kelompoknya..

Pancasila memiliki andil besar dalam terjadinya keharmonisan di setiap Lini kehidupan masyarakat serta menjadi pedoman dalam keseharian mereka. Pancasila dalam sudut pandang pedoman bangsa dijadikan pegangan serta landasan warga negara dalam berperilaku. Hal tersebut juga berkorelasi erat terhadap pembentukan etika pelajar melalui pendidikan di sekolah.

Pancasila norma serta cara-cara guna menanamkan dan mengembangkan jiwa patriotisme dan nasionalisme di kalangan pelajar terutama semenjak masuknya era globalisasi. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti memiliki ketertarikan guna melakukan pengkajian dan penggalian secara lebih detail terkait bagaimana implementasi dari ajaran Pancasila di keseharian pajak dan sejauh mana kebermanfaatan pelajaran Pancasila dan juga menjawab terkait apakah masih dibutuhkan nilai-nilai dari Pancasila itu sendiri.

Peneliti memperoleh data dari informasi melalui beragam literasi terutama dari jurnal yang mengkaji terkait permasalahan yang relevan dengan penelitian dari tahun 2011 sampai dengan 2022. Data tersebut diperoleh melalui teknik SLR (systematic literature review). Teknik tersebut mengharuskan peneliti untuk melakukan peninjauan serta pengidentifikasian sumber data dengan sistematis sesuai dengan Prosedur Penelitian. Melalui teknik tersebut maka bisa mencegah adanya diskriminasi subjektif sehingga pengidentifikasikan literatur dapat menyuguhkan beragam wawasan dari jurnal yang digunakan untuk mendapatkan data. Metode SLR tersebut berfungsi guna memberikan keilmuan terkait kontribusi filsafat ilmu dalam pendidikan Pancasila di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai teknik atau metode penelitian SLR atau systematic literature review. Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Kitchenham yang menerangkan kekuasaan SLR tersebut adalah suatu metode guna melakukan pengidentifikasian, pengevaluasian dan penafsiran semua kebutuhan penelitian yang berkaitan dengan fokus dan juga topik penelitian. Mekanisme metode tersebut dilakukan seperti tahapan yang dikemukakan oleh Francis & Baldesari. Dari hasil screening, didapatkan 15 jurnal yang diketahui dalam penelitian ini.

No	Penulis & Tahun	Judul
1	Nisa Fatihatun , Hanifa Rizqi , Yuana Berlianti (2021)	“Hubungan Mata Pelajaran Pancasila Di Sekolah Terhadap Implementasi Pancasila Pada Pelajar”
2	Widiyanto, D. (2017)	“Pembelajaran toleransi dan keragaman dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III”
3	Nurgiansah, T. Heru. (2021)	“Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur”
4	Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022)	“Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi”

5	Angganing, P., & Yuliana, I. (2019)	"Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar Oleh Guru Kelas"
6	Parhan, M., & Sukaenah, S. (2020)	"Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar"
7	Kirom, S. (2011)	"Filsafat Ilmu Dan Arah Pengembangan Pancasila: Relevansinya Dalam Mengatasi Persoalan Kebangsaan"
8	Syarifuddin, S. (2018)	"Pancasila Sebagai Filsafat Ilmu Dan Implikasi Terhadap Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi"
9	Suadi, H. A., & SH, M. (2019)	"Filsafat Hukum Refleksi Filsafat Pancasila"
10	Subekti, S	"Filsafat Ilmu Pancasila Diperlukan Dalam Pembelajaran Di Perguruan Tinggi: Refleksi Atas Diskusi Kelas Ppkn"
11	Adhayanto, O. (2015)	"Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan"
12	Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020)	"Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Lembaga Pendidikan"
13	Rachmah, H. (2016)	"Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berdasarkan Pancasila Dan UUD 1945"
14	Toenlio, A. JE, (2014)	"Teori Dan Filsafat Pendidikan"
15	Santoso, H. (2009).	"Filsafat Ilmu Sosial Perspektif Pancasilaisme (Refleksi Kritis Atas Konsep Filsafat Ilmu Ekonomi Pancasila Mubyarto)"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu hasil analisa dari referensi di atas maka sudah seharusnya pendidikan Pancasila dijadikan materi pembelajaran untuk setiap jenjang pendidikan formal. Guna terhindar dari kejenuhan dan juga tumpang tindih pembelajaran maka wajib untuk disusun suatu silabus di tiap jenjangnya yang berkelanjutan untuk tiap jenjang berikutnya. Hal tersebut dapat menjadikan pemberian pembelajaran Pendidikan Pancasila terus berlanjut dan continue yang menjadikan pelajar memperoleh pengetahuan yang komprehensif dan utuh.

Dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yang di dalamnya memuat Rumusan Pancasila yang dijadikan sebagai dasar negara rumusan tersebut dianggap sah secara yuridis konstitusional yang diberlakukan dan mengikat untuk setiap instansi kenegaraan, organisasi masyarakat, serta seluruh penduduk dengan tidak ada pengecualian. Rumusan yang dimuat dalam pembukaan UUD 1945 tersebut memiliki posisi yang sangat tinggi dan tidak bisa untuk dilakukan perubahan melalui hukum positif sehingga secara otomatis kedudukan Pancasila juga sifatnya final dan mengikat untuk seluruh elemen kenegaraan.

Pancasila di dalamnya terkandung banyak nilai yang mana digali dan diserap dari budaya dan juga kebiasaan masyarakat Indonesia. Terkait kondisi bernegara maka implementasi dari ajaran Pancasila tersebut bisa dituangkan melalui regulasi atau hukum positif yang ada di Indonesia sehingga melalui aturan tersebut bisa membimbing maupun dijadikan pedoman semua lapisan masyarakat dalam bersikap dan bertindak.

Ajaran dan juga nilai yang terkandung di setiap sila Pancasila bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. sila yang pertama memuat nilai guna ajaran terkait kepercayaan dan juga keagamaan yang menjelaskan bahwasanya pendirian negara bermaksud sebagai wadah atau sarana yang merepresentasikan hubungan manusia dengan Tuhannya sehingga memberikan kebebasan dalam perilaku ibadah dan keyakinan setiap masyarakatnya. Hal tersebut juga menjadikan setiap urusan pemerintahan dan juga negara serta moral-moral yang terkandung dalam kelembagaannya hingga regulasi yang dibuat harus didasarkan terhadap nilai-nilai akan Ketuhanan.
2. Pada sila kedua Pancasila memuat ajaran untuk saling toleransi dan berusaha mengangkat derajat manusia sebagai makhluk dengan adab yang tinggi dan luhur. Butir tersebut mengajarkan untuk Bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai moral, norma dan kultur masyarakat untuk kebermanfaatannya pribadinya, sesamanya dan juga lingkungan sekitarnya.
3. Sila ketiga Pancasila memuat ajaran tentang integrasi dan kesatuan bangsa melalui beragam cara seperti budaya gotong royong dan egaliter masyarakat. Manusia sebagai makhluk monodualis memiliki sifat dasar yang mengkombinasikan antara makhluk sosial dan juga makhluk Individual sehingga wajar jika terdapat perbedaan-perbedaan yang beragam dalam setiap diri manusia. Konsekuensi tersebut mengharuskan untuk setiap masyarakat toleran terhadap variasi perbedaan dan tetap mengintegrasikan diri terhadap kesatuan dengan semboyan "Bhineka Tunggal Ika".
4. Pada sila keempat Pancasila mencerminkan subjek penunjang tujuan pokok negara. Negara sendiri merupakan suatu organisasi dari dan oleh serta untuk rakyat yang menjadikan rakyat adalah pemegang tertinggi kekuasaan. Rumusan sila ke-4 juga memuat ajaran demokrasi yang wajib diimplementasikan dalam jalinan bernegara.
5. Pada sila kelima Pancasila mencakup ajaran dan juga nilai yang berorientasi terhadap keadilan. Keadilan tersebut memiliki artian yang luas dan tidak hanya sekedar dalam ranah penjelasannya sehingga memiliki konsekuensi sebagai berikut:
 - (1) Keadilan distributif yang berorientasi terhadap relasi yang timbul dari negara untuk masyarakat sehingga menciptakan keadilan
 - (2) keadilan legal yang berorientasi terhadap jalinan dan hubungan warga negara kepada negara
 - (3) keadilan komutatif yang berorientasi terhadap relasi bersama masyarakat untuk menciptakan keadilan

Pancasila dengan nilai dan ajarannya merupakan pedoman perilaku, karakter, kultur dan juga pendidikan bagi setiap masyarakat terutama di kalangan pelajar sebagai generasi penerus perjuangan bangsa. Ajaran dari Pancasila dapat diimplementasikan dalam dunia pendidikan formal melalui pemberian pendidikan karakter dan juga pendidikan Pancasila guna membentuk pelajar dengan moral yang luhur. Implementasi dari ajaran Pancasila tersebut terutama di instansi pendidikan memiliki pengaruh yang sangat signifikan

khususnya dalam pembangunan moral dan juga karakter pelajar yang diadaptasi dan diserap melalui karakter bangsa itu sendiri. Hal tersebut mengharuskan agar setiap pelajar memiliki keilmuan Dan juga wawasan yang luas agar dapat menjaga dan merawat nilai serta ajaran Pancasila serta memiliki filter dalam merespon adanya globalisasi dan masuknya budaya asing sehingga pendidikan dituntut untuk bisa menjadi fasilitas dan juga media dalam menciptakan karakter serta budaya intelektualitas bagi pelajar.

KESIMPULAN

Pendidikan Pancasila memiliki pengaruh sangat signifikan di setiap jenjang pendidikan formal untuk pelajar. Pendidikan Pancasila masih sangat dibutuhkan dan juga harus diimplementasikan secara berkelanjutan karena melalui adanya mata pelajaran Pancasila maka para pelajar akan memahami dasar, etika dan juga karakter dalam berbangsa dan bernegara guna menjaga integrasi bangsa. Melalui pendidikan Pancasila juga bisa menjadikan pelajar tahu dan paham akan nilai serta ajaran Pancasila yang bisa diterapkan dalam kesehariannya untuk menciptakan manusia dengan moral, karakter dan juga nilai luhur berdasarkan budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adhayanto, O. (2015) Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan
- [2] Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022) Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi.
- [3] Amin Abdullah, Islamic Studies Di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif Interkonektif, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 131.
- [4] Amin Abdullah, Studi Agama Normativitas Atau Historisitas? (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 81.
- [5] Angganing, P., & Yuliana, I. (2019) Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar Oleh Guru Kelas
- [6] Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020) Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Lembaga Pendidikan
- [7] Kirom, S. (2011) Filsafat Ilmu Dan Arah Pengembangan Pancasila: Relevansinya Dalam Mengatasi Persoalan Kebangsaan.
- [8] Milton K. Munitz, Contemporary Analytic Philosophy (New York: Macmillan Publishing Co.Inc., 1981), 1.
- [9] Nisa Fatihatun, Hanifa Rizqi, Yuana Berlianti (2021) Hubungan Mata Pelajaran Pancasila Di Sekolah Terhadap Implementasi Pancasila Pada Pelajar
- [10] Nurgiansah, T. Heru. (2021) Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur
- [11] Parhan, M., & Sukaenah, S. (2020) Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar.
- [12] Rachmah, H. (2016) Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berdasarkan Pancasila Dan UUD 1945
- [13] Santoso, H. (2009). Filsafat Ilmu Sosial Perspektif Pancasilaisme (Refleksi Kritis Atas Konsep Filsafat Ilmu Ekonomi Pancasila Mubyarto).
- [14] Suadi, H. A., & SH, M. (2019) Filsafat Hukum Refleksi Filsafat Pancasila.

- [15] Subekti, S Filsafat Ilmu Pancasila Diperlukan Dalam Pembelajaran Di Perguruan Tinggi: Refleksi Atas Diskusi Kelas Ppkn
- [16] Sunoto, 1991. Mengenal Filsafat Pancasila. PT Prasetia Widya Pratama. Yogyakarta
- [17] Syarifuddin, S. (2018) Pancasila Sebagai Filsafat Ilmu Dan Implikasi Terhadap Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi
- [18] Toenlio, A. JE, (2014) Teori Dan Filsafat Pendidikan.
- [19] Widiyanto, D. (2017) Pembelajaran toleransi dan keragaman dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN